

ISSN 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**





PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Amikom Yogyakarta
Telp.(0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T
Agus Fatkhurohman, M.Kom

Kulit Muka : Ahmad Kurniadi

Penerbit :
Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Amikom Yogyakarta
Telp.(0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, April 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit.



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer:

Prof. Dr. Ema Utami, S.Si., M.Kom.
Eny Nurnilawati, S.E., M.M.
Heri Sismoro, M.Kom.
Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.
Mei P. Kurniawan, M.Kom.
Windha Mega Pradnya Dhuhita, M.Kom.
Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	iv
	Daftar Isi	vii
Pelatihan Teknologi Informasi Pada Pemuda di Margorejo Kabupaten Sleman		1
	Acihmah Siaduruk, M.Kom	
Pelatihan dan Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Home Industri "Sania Kue" di Desa Sidowangi Kecamatan Kabupaten Magelang		7
	Agung Nugroho, M.Kom	
Pelatihan Strategi Pemasaran Online untuk UKM Tahu		13
	Agus Fatkhurohman, M.Kom	
Capacity Building Pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 12 Karangasem, Condongcatur, Kabupaten Sleman		19
	Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si dan Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendang Agung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman		25
	Amif Fatah Sofyan, ST, M.Kom dan Nurizka Fidali, ST, M.Sc	
Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Dokumen Digital Pada Komunitas X-Bank Indonesia		31
	Anggrismo, SE, M.Ec, Dev dan Firman Asharudin, M.Kom	
IbM Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan "Ngupadi Boga"		37
	Anik Sri Widowati, S.Sos, MM dan Ismadiyah Purwaning Astuti, SE, M.Sc	
Pemberdayaan Perempuan: Manajemen Jaringan Usaha		43
	Ardiyati, SIP, M.P.A dan Muhammad Zuhdan, S.IP, MA	
Website Bimbingan Belajar "Abimanyu"		49
	Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T.	
Sosialisasi Tata Cara Penganggaran Anggaran Pendataan Dan Belanja Desa (APBDES), Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Koridor Penggunaan Alokasi Dana Desa		55
	Bagus Ramadhan, ST, M.Eng	
Pengembangan Web Untuk Pendataan Jamaah Pondok Pesantren "Ahlul Muqorrobin" Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi		61
	Bayu Setiaji, M.Kom	
Realisasi Konsep Usaha Kuliner dan Pembuatan Video Promo Serta Media Sosial Pemasaran Produk Kuliner Ulat Sutra Ibu PKK Desa Bantulan Godean Sleman		67
	Bernadhed, M.Kom	

E-Commerce Eevoco Bags and Furnitur Kids di Imogiri Bantul	73
Dina Maulina, M.Kom dan Bernadhed, M.Kom	
Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman	79
Fachrul Imam Santoso, SE, Akt, M.Ak	
Edukasi Pemanfaatan E-Government IbM Padukuhan Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul	85
Ferri Wicaksono, S.IP., MA	
Pelatihan Pendayagunaan Open Source Website Bagi Informasi Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas	91
Ferry Wahyu Wibowo, S.Si, M.Cs	
IbM Batik Jumputan Ibu Sejahtera Kampung Wisata Tahunan	97
Fitri Juniwati Ayuningtyas, SE, M.Ec.Dev dan Anik Sri Widowati, S.Sos, MM	
Peningkatan Peran Pemuda Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengan Kota Yogyakarta	103
Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc dan Widiyana Riasasi, S.Si., M.Sc	
Edukasi Pengajuan Bantuan UMKM bagi Kelompok Usaha Masyarakat "Ngudi Mulyo"	109
Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA dan Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si	
Pengenalan Sistem Informasi Adaptasi Cuasa di Padukuhan Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	115
Hartatik, ST, M.Cs dan Wahyu Sukestyastama Putra, M.Eng	
Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Media Promosi Pada Rock Guitar Instrument	121
Hendra Kurniawan, M.Kom	
Pemanfaatan Media Online pada Usaha Kue dan Catering di Condong Catur Kabupaten Sleman	127
Ikmah, M.Kom	
Program Pemberdayaan Perempuan Padukuhan Mancasan Kleben Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Industri Cokelat	133
Laksmindra Saptyawati, SE, MBA dan Tanti Prita Hapsari, SE, M.Si	
Pelatihan Tata Kelola Sistem dan Jaringan Pada PT. Adipura Agung Sakti Yogyakarta	139
M. Fairul Filza, S.Kom, M.Kom dan Oki Arifin, S.Kom, M.Cs	
Pelatihan Pengelolaan Teknologi Internet dan Web	145
Moch Farid Fauzi, M.Kom dan Kusnawi, S.Kom. M.Eng	
Internet Marketing Percetakan Sinar Offset	151
Mochammad Yusa, M.Kom	

Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Pakaian Anak di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman	157
Mulia Sulistiyono, M.Kom	
Pelatihan Guru Kelompok Bermain Dalam Pemanfaatan Ms. Office Pengenalan Multimedia dan Internet Dasar	163
Norhikmah, M.Kom	
Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta	169
Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc dan RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc	
Penyuluhan Dan Edukasi Masuknya Zat Psikotropika Terbaru Dikalangan Mahasiswa	175
Rezki Satris, S.IP, MA dan Seftina Kuswardini, S.IP, MA	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Kembali Desa Wisata Heritage Rejosari, Desa Jogotirto, Kabupaten Sleman	181
Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc dan Ani Hastuti Arthasari, ST, M.Sc	
Edukasi Literasi New Media Di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta	187
Rivga Agusta, S.IP, M.A	
Pelatihan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Media Game Edukasi Jamrana	193
Rizky, M.Kom	
Sosialisasi Penataan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Segmen Surowajan, Banguntapan, Bantul	199
RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc dan Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc	
Bersama Menjadi Agen Perubahan Untuk Dunia Yang Lebih Hijau	205
Seftina Kuswardini, S.IP, M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc	
Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	211
Septi Kurniawati Nurhadi, ST, MT dan Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc	
Membangun dan Menggunakan Website Sebagai Media Penunjang Promosi UKM Dodol Salak di Desa Nglumut	217
Sumarni Adi, S.Kom, M.Cs	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, Mergoluwih, Godean, Kabupaten Sleman	223
Widiyana Riasasi, S.Si, M.Sc dan Afrinia Lisditya Permatasari, S.Si, M.Sc	
Pelatihan Multimedia Audio Visual Berbasis Jurnalistik Televisi Sebagai Media Promosi Potensi Desa	229
Yogi Piskonata, SS., M.Kom	

E-Commerce Pada Koki Kecil Catering and Service 235
Yuli Astuti, M.Kom

Pemanfaatan Media Online Untuk Pemasaran 241
Yusuf Amri Amrullah, SE, MM dan Dony Ariyus, M.Kom

Edukasi Literasi New Media di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta

Rivga Agusta, S.IP., M.A.

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email : rivgagusta@amikom.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digital ini memberi pengaruh pada perkembangan media. Perkembangan tersebut ditandai dengan kemunculan new media atau media yang terintegrasi dengan internet melalui berbagai gadget. Konsumsi internet dan penggunaan gadget oleh anak bila tidak diberi pengawasan maka akan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi anak. Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah yang merasakan gejala tersebut pada anak didik mereka. Untuk mengatasi dampak negatif internet dan gadget ini, maka dilaksanakan program edukasi literasi new media bagi orangtua murid di Sekolah Tiara Chandra. Program yang dilaksanakan meliputi pemetaan aktivitas konsumsi media anak dan kegiatan parental mediation orangtua melalui pengisian kuesioner; sosialisasi; edukasi; quiz; sharing session; dan pembagian leaflet. Hasil dari program ini antara lain orangtua memahami Bahaya dari penggunaan gadget dan internet yang berlebih pada anak; Pentingnya literasi new media; Penerapan pola pengawasan aktivitas bermedia pada anak dengan kegiatan parental mediation; kurang optimalnya orangtua dalam pembatasan teknis penggunaan gadget anak; dan orangtua masih memerlukan konsistensi dalam melaksanakan kegiatan parental mediation.

Kata kunci: literasi new media, gadget, anak

1. PENDAHULUAN

New media merupakan media komunikasi maupun media massa yang terintegrasi dengan internet. New media yang berbasis internet ini dapat diakses melalui gadget handphone, tablet, laptop, dan komputer. Menjamurnya penggunaan gadget tersebut di berbagai kalangan, dari orang tua hingga anak-anak, menunjukkan bahwa mereka dapat mengakses konten-konten new media seperti social media dan news online secara luas.

Dari akses internet tersebut, anak-anak dapat menerima konten media berupa gambar, tulisan, suara dan lainnya yang belum saatnya diperoleh di usia dini. Pada 2015, Telkomsel dan Yayasan Kita dan Buah Hati melakukan survey kepada anak-anak SD yang hasilnya menunjukkan dari 2.064 responden sekitar 90% anak sudah mengakses pornografi. Sebanyak 13% mengakses pornografi dari internet, 5 % mengakses pornografi dari HP dan 13% mengakses game online dari internet. Sisanya, melihat konten pornografi dari akses lainnya [1]

Salah satu contoh kasus yang menunjukkan adanya efek negatif dari konsumsi konten internet oleh anak yakni seperti dalam pemberitaan Harian Jakarta yang dikutip oleh Ameliola dan Nugraha

(2013) dalam risetnya, seorang anak kelas 5 SD melakukan pelecehan seksual kepada teman sebayanya. Setelah ditelusuri, diketahui bahwa motif kegiatan kriminalitas ini dilakukan karena sang pelaku yang masih di bawah umur ini sudah beberapa kali mengakses situs porno.

Pada permasalahan inilah literasi new media perlu dilakukan khususnya pada anak-anak yang sudah dikenalkan gadget sejak dini. Literasi media merupakan satu perangkat perspektif dimana kita secara aktif memberdayakan diri kita sendiri dalam menafsirkan pesan-pesan yang kita terima dan bagaimana cara mengantisipasinya.[2] Dapat dikatakan juga bila literasi media adalah kemampuan diri untuk memahami, menganalisis, dan mengkonstruksi pesan media. Kemampuan literasi media dapat dilakukan juga dengan menyaring informasi dari media dengan memilah informasi mana yang baik untuk dikonsumsi dan mana yang tidak baik. Literasi new media kepada anak tidak dapat dimulai jika orang tua sendiri tidak memiliki pengetahuan dan tidak menguasai literasi new media. Sehingga edukasi mengenai literasi new media perlu diberikan kepada para orang tua dalam upaya untuk memberi pengawasan lebih kepada anak.

Permasalahan mengenai kurangnya edukasi mengenai literasi new media oleh orang tua dijumpai di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta. Sekolah Tiara Chandra merupakan sekolah pada tingkat TPA (Tempat Penitipan Anak), KB (Kelompok Bermain), dan RA (Raudhatul Athfal) yang berusia dari dua tahun hingga 6 tahun. Siswa di sekolah ini sudah mengenal gadget dan internet. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka yang sebagian besar berasal dari kalangan pekerja kantoran mengenalkan gadget kepada mereka sebagai pengalih perhatian pada anak ketika mereka sedang sibuk dengan pekerjaannya.

Kepala sekolah Tiara Chandra, Ibu Ratna Marlida, melihat sisi positif sekaligus negatif dari akses internet bagi anak. Menurutnya, anak-anak menjadi mampu menguasai berbagai bahasa seperti bahasa Malaysia dan Rusia. Sebagian besar siswa laki-laki di kelas RA banyak yang berbicara dengan bahasa Malaysia karena mengadaptasi dari kartun Upin-Ipin yang mereka tonton baik dari televisi maupun situs media sosial YouTube. Tidak hanya bahasa Malaysia tapi juga bahasa Rusia yang mereka adaptasi dari kartun Marsha and The Bear. Namun di saat bersamaan, Ibu Ratna juga merasakan keresahan mengenai penggunaan gadget yang berlebih pada anak. Karena siswa-siswinya sangat mudah mengadaptasi apa yang mereka saksikan dari media gadget apapun, sehingga jika mereka terbiasa menelusuri apapun yang ada di internet termasuk konten-konten kekerasan maupun pornografi ada kekhawatiran mereka akan menirunya.

Selain itu Ibu Ratna juga mengemukakan keresahannya kepada salah satu siswanya yang sudah pandai menggunakan media sosial Instagram. Menurut pengakuan Ibu Ratna, anak tersebut memang sudah memiliki handphone pribadi pemberian dari orang tuanya. Kelihaiannya menggunakan Instagram pada kalangan sesusianya ditunjukkan dari postingan akun Instagram pribadinya yang berupa foto-foto hasil pengambilan dirinya sendiri dan juga chat melalui direct messenger yang ditujukan kepada Ibu Ratna. Ibu Ratna mengatakan bila anak tersebut pernah mengirim chat kepadanya untuk bertanya-tanya mengenai acara pribadi Ibu Ratna. Meskipun Ibu Ratna merasa ada sisi baik penggunaan Instagram tersebut bagi anak dari kemampuan membaca dan menulis, namun hal tersebut juga sekaligus menjadi keresahan karena anak dapat secara bebas membaca konten-konten di Instagram. Terlebih pada fitur explore yang ada pada Instagram karena fitur tersebut terhubung dengan berbagai macam foto dan gambar yang di-posting akun yang tidak

terhubung langsung dengan sang pengguna akun, sehingga anak tersebut mempunyai akses yang lebih luas terhadap informasi yang ia dapat di Instagram.

Permasalahan lain dari penggunaan gadget yang terlalu dini pada anak juga telah disampaikan oleh Ameliola dan Nugraha (2013), mengutip dari New York Times bahwa terjadi sebuah kasus dimana seorang anak kecanduan pada iPad. [3] Anak tersebut terus merengek ketika gadget kesayangannya itu tidak berada dalam genggamannya. Anak ini dapat dikatakan telah mengalami kecanduan terhadap gadget, pada saat makan, belajar, bermain, dan saat tidur pun tidak dapat lepas dari gadget tersebut. orang tua tidak dapat melakukan banyak hal selain menuruti keinginan anak tersebut. Permasalahan serupa dijumpai juga di Sekolah Tiara Chandra, dimana salah seorang wali murid, Afifah Nada, menceritakan kebiasaan bermain gadget anaknya yang masih di usia TPA. Anak keduanya ini selalu merengek meminta handphone dan akan menangis bila tidak diberikan oleh orang tuanya. Asal mula perilaku ini karena orang tuanya yang memang memberikan handphone untuk memutar video YouTube pada anak sebagai pengalih perhatian ketika mereka sedang sibuk di rumah. Pola seperti ini akan berbahaya jika selalu diulang dan tidak dibatasi penggunaannya, karena anak-anak usia dini merupakan anak-anak yang sedang dalam tahap tumbuh kembang sehingga mereka akan secara mudah mengadaptasi apa yang diajarkan dan diberikan kepada mereka dan tidak mungkin jika pada usia sekolah dasar mereka akan semakin mahir dan bebas mengakses informasi di internet.

Anak-anak tentunya tidak dapat melakukan literasi new media tanpa pengawasan dan pemberian edukasi sebelumnya oleh orang tua mereka masing-masing. Melihat pada permasalahan yang terjadi di Sekolah Tiara Chandra ini, maka edukasi mengenai literasi new media perlu diberikan kepada orang tua yang merupakan para wali murid Sekolah Tiara Chandra karena penggunaan new media dan juga konsumsi konten new media pada anak bermula pada orang tua yang memberikan gadget dan mengenalkan internet kepada anak-anaknya. Sehingga pemberian edukasi literasi new media pada para wali murid ini dapat menjadi titik awal orang tua menerapkan literasi new media kepada anak untuk mencegah efek kecanduan gadget dan konsumsi informasi internet yang berlebih pada anak.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasar pada analisis situasi yang dijabarkan di atas, maka permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Orangtua murid Sekolah Tiara Chandra masih kurang memahami pentingnya literasi new media pada anak
- Orangtua murid Sekolah Tiara Chandra masih belum menerapkan literasi new media pada anak

1.3 Tujuan program

- Memberikan pengetahuan kepada orang tua/wali murid mengenai bahaya dari penggunaan gadget dan internet yang berlebih pada anak
- Memberikan pengetahuan kepada orang tua/wali murid mengenai pentingnya literasi new media
- Memberikan pengetahuan mengenai penerapan pola pengawasan aktivitas bermedia pada anak

1.4 Manfaat program

- Tercapainya pemahaman orang tua tentang literasi new media bagi anak
- Mendorong sikap aktif orang tua dalam memberikan edukasi literasi new media kepada anak
- Mendorong sikap aktif orang tua dalam memberikan pengawasan kepada aktivitas bermedia anak

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Seminar edukasi ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 hingga Desember 2017 pada minggu parenting yang dilaksanakan oleh Sekolah Tiara Chandra. Pelaksanaannya dilakukan di Sekolah Tiara Chandra pusat yang beralamat di Jl. Ali Maksum, Gg. Melati, Krapyak, Yogyakarta. Seminar akan dilaksanakan dalam durasi waktu \pm 4 jam dengan total jumlah audiens yang berasal dari wali murid Sekolah Tiara Chandra pusat yaitu \pm 20 orang.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode program edukasi literasi new media dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan berikut:

Tabel 1. Lima tahap kegiatan program

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Pemetaan Aktivitas Konsumsi Media Anak dan Kegiatan Parental Mediation Orangtua.	Pengisian kuesioner mengenai aktivitas bermedia anak dan kegiatan parental

		mediation. Hasil kuesioner diolah menjadi pemetaan aktivitas bermedia anak dan kegiatan parental mediation yang selama ini dilakukan orangtua.
2	Sosialisasi Bahaya Gadget dan Internet Pada Anak dan Pentingnya Literasi New media	Pemaparan materi dan pemutaran video
3	Edukasi Penerapan Literasi New media Pada Anak.	Pemaparan materi
4	Quiz dan Sharing Session	Quiz berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Quiz dilakukan untuk mengukur pemahaman orangtua/ wali murid terhadap materi edukasi literasi new media pada anak. Sharing session dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi orangtua atas aktivitas bermedia anak.
5	Pengadaan Leaflet "Gadget, Media, & Anak"	Penyusunan leaflet mengenai dampak positif dan negatif gadget; serta tips penerapan 5 cara parental mediation. Leaflet dibagikan kepada orangtua/ wali murid di akhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan Aktivitas Konsumsi Media Anak dan Kegiatan Parental Mediation Orangtua

Aktivitas konsumsi media anak yang biasa dilakukan sesuai pemantauan orangtua adalah menonton video di YouTube dan bermain game. Adapun konten yang biasa anak konsumsi adalah kartun. Durasi waktu yang dihabiskan anak dalam menggunakan gadget rata-rata 1-3 jam sehari. Pemetaan aktivitas parental mediation antara lain orangtua sudah melakukan beberapa kegiatan untuk melakukan pendampingan kepada anak dalam menggunakan gadget dan mengakses internet.

Namun, aktivitas tersebut belum optimal dilakukan pada kegiatan pembatasan teknis.

3.2 Sosialisasi Bahaya Gadget dan Internet Pada Anak dan Pentingnya Literasi New media

Hasil dari pemberian sosialisasi ini antara lain:

- Orangtua memahami mengenai macam-macam gadget guna dapat berhati-hati dalam memberikan gadget kepada anak dan agar dapat mengarahkan penggunaannya secara tepat kepada anak.
- Orangtua memahami fitur gadget serta fitur internet. Dari materi ini orangtua dapat memberikan arahan kepada anak untuk menyeleksi fitur yang digunakan dan juga dapat memahami aktivitas apa yang dapat dilakukan anak melalui fitur-fitur yang ada.
- Orangtua memahami konten-konten yang ada dalam gadget dan internet. Dengan pengetahuan ini orangtua menjadi lebih hati-hati untuk memberi akses internet kepada anak mereka.
- Orangtua memahami dampak positif tersebut untuk dapat mengoptimalkan dampak positif apa yang dapat diterima anak jika anak menggunakan gadget dan mengakses internet dengan tepat.
- Orangtua memahami dampak negatif dari penggunaan gadget dan internet, khususnya bagi anak, antara lain penurunan konsentrasi saat belajar, malas menulis dan membaca, penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, kecanduan, menimbulkan gangguan kesehatan (penurunan kesehatan mata), dan mempengaruhi perilaku negatif anak.
- Orangtua memahami pentingnya literasi new media bagi anak.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi

3.3 Edukasi Penerapan Literasi New media Pada Anak

Materi penerapan literasi new media pada anak meliputi 5 tips dalam melakukan kegiatan parental mediation sesuai dengan riset Dürager and Sonck

(2014) dalam Livingstone, Mascheroni, & Dreier (2015) yang meliputi Mediasi Aktif dalam Pemakaian Internet, Mediasi Aktif dalam Keamanan Berinternet, Mediasi Pembatasan, Pembatasan Teknis, dan Pengawasan. [4]

Adapun hasil dari pemaparan tips tersebut meliputi:

- Orangtua memahami mediasi aktif kepada anak dalam pemakaian internet adalah dengan memberikan penanaman nilai.
- Orangtua memahami mediasi aktif dalam keamanan berinternet dengan mendampingi anak saat bermain gadget sambil mengenalkan potensi ketidakamanan dalam bermedia.
- Orangtua memahami harus memberi peraturan pada anak mengenai batasan waktu dan tempat dalam menggunakan gadget, aplikasi apa yang boleh dibuka, kartun apa yang boleh ditonton, games apa yang boleh dimainkan, dan tidak mengeksplorasi internet jika tidak didampingi orangtua.
- Orangtua memahami untuk pembatasan teknis dalam dilakukan dengan mengunci layar HP untuk aplikasi-aplikasi tertentu dan memblokir situ-situs/ tayangan tertentu agar tidak dibuka anak.
- Orangtua memahami dalam langkah pengawasan orangtua dapat mengecek aktivitas online anak di gadget setelah anak selesai bermain dengan gadget.



Gambar 2. Suasana penyampaian materi parental mediation

3.4 Quiz dan Sharing Session

Melalui quiz, dapat diketahui bahwa orangtua/walimurid sudah memahami apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program karena rata-rata dari mereka dapat menjawab pertanyaan quiz dengan tepat.

Sharing session menjadi satu tahap kegiatan yang digunakan orangtua untuk menyampaikan unek-unek serta keresahannya dalam menghadapi perilaku bermedia anak. Keresahan yang paling banyak disampaikan adalah ketika anak menjadi rewel ketika tidak diperbolehkan menggunakan gadget. Untuk mengatasi tersebut, pemateri

memberikan beberapa tips antara lain: 1. Jika anak menangis dan rewel, orangtua harus tega membiarkan anak nangis dan rewel untuk mempertahankan konsistensi dalam penerapan batasan penggunaan bagi anak. Hal ini akan membuat menyadari bahwa apa yang ia minta memang tidak diperbolehkan. Durasi waktu anak menangis dan rewel akan berkurang seiring waktu orangtua menjaga konsistensi; 2. Memberikan reward kepada anak jika anak berhasil menahan diri atau menaati peraturan untuk batasan waktu yang telah ditetapkan orangtua. Dari sharing session ini, orangtua memahami bahwa hal yang perlu dilakukan adalah menjaga konsistensi dan tidak perlu khawatir untuk membiarkan anak yang rewel. Selain itu, orangtua juga memahami bahwa anak akan termotivasi untuk menaati peraturan jika orangtua memberikan penghargaan positif ketika anak berhasil menaati peraturan.

Hal kedua yang disampaikan orangtua adalah kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan mata anak dalam menggunakan gadget seperti yang telah disampaikan dalam tahap “Sosialisasi Bahaya Gadget dan Internet Pada Anak dan Pentingnya Literasi *New media*”. Untuk mengatasi hal tersebut, pemateri menyampaikan tips bahwa orangtua harus memberikan pengawasan terhadap durasi penggunaan gadget serta jarak pandang mata terhadap layar gadget. Dari tips tersebut, orangtua memahami jarak pandang mata pada layar gadget adalah kurang lebih 30-40 cm, sama seperti standar jarak pandang mata untuk membaca (buku). Orangtua juga memahami durasi penggunaan gadget maksimal 2 jam sehari. Sedangkan durasi mata menatap layar gadget juga dapat dikendalikan dengan mengarahkan anak setiap melihat layar selama 30 menit diselingi 30 detik untuk aktivitas melihat obyek dengan jarak yang jauh (lebih dari 6m). Orangtua juga memahami untuk perlunya memberikan contoh penggunaan gadget yang baik seperti tidak menggunakan gadget sambil tiduran, karena anak-anak akan mengadaptasi perilaku orangtua.

3.5 Leaflet “Gadget, Media, & Anak”

Leaflet merupakan media informasi yang mudah dibawa serta diakses. Bentuk media ini merupakan media yang tepat diberikan kepada peserta yang merupakan orangtua. Sehingga sebagai tindak lanjut dari program edukasi literasi new media, di akhir program ini orangtua dan sekolah Tiara Chandra mendapatkan leaflet berjudul “Gadget, Media, & Anak” yang telah disusun tim pelaksana program. Leaflet tersebut berisi mengenai rangkuman materi

sosialisasi dan tips-tips kegiatan parental mediation yang telah disampaikan, meliputi:

- a. Manfaat positif gadget
- b. Dampak negatif gadget
- c. Tips mencegah dampak negatif tersebut pada anak

Materi leaflet disusun dengan istilah dan bahasa yang ringan dan mudah diserap oleh semua segmentasi masyarakat, khususnya orangtua. Adapun desain dari tampilan leaflet “Gadget, Media, & Anak” sebagai berikut:



Gambar 3. Tampilan luar Leaflet “Gadget, Media, & Anak”



Gambar 4. Tampilan dalam Leaflet “Gadget, Media, & Anak”

4. PENUTUP

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Edukasi Literasi New Media di Tiara Chandra Yogyakarta ini antara lain:

- 1) Melalui Program Edukasi Literasi New Media orangtua/ wali murid memahami: a) Bahaya dari penggunaan gadget dan internet yang berlebih pada anak; b) Pentingnya literasi new media; dan c) Penerapan pola pengawasan aktivitas bermedia pada anak dengan kegiatan parental mediation.
- 2) Hasil pemetaan aktivitas konsumsi media anak dan kegiatan parental mediation orangtua adalah kurang optimalnya orangtua dalam pembatasan teknis penggunaan gadget anak.
- 3) Kelemahan orangtua dalam melaksanakan kegiatan parental mediation terlihat dari tahap sharing session, dimana orangtua masih memerlukan konsistensi dalam penerapannya.

Saran dalam pengembangan program ini adalah metode pelaksanaan memerlukan pengkajian

ulang sebelum akhirnya tim pelaksana mengeksekusi program di lapangan. Metode pelaksanaan memerlukan banyak penyesuaian mengingat target peserta yang merupakan orangtua. Dari hasil pelaksanaan, program ini dapat dikembangkan dari aspek penerapan literasi new media yang bersifat kasuistik. Selain itu, program edukasi semacam ini akan lebih meningkatkan perhatian orangtua jika dikemas dalam bentuk sharing session atau diskusi.

Daftar Pustaka

- [1] Lukihardianti, Arie. 2016. 90 Persen Anak SD Telah Mengakses Pornografi. Dilihat pada 18 Agustus 2017. <<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/um/um/16/07/29/ob26e4359-90-persen-anak-sd-telah-mengakses-pornografi>>
- [2] Potter, W. J. 2005. Media Literacy. Upper Sadler River, NJ: Prentice Hall.
- [3] Ameliola, Syifa & Nugraha, Hanggara Dwi Yudha. 2013. Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi. Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"
- [4] Livingstone, S., Mascheroni, G., & Dreier, M. 2015. How parents of young children manage digital devices at home: The role of income, education and parental style. Dilihat pada 20 November 2017. <<http://www.lse.ac.uk/media@lse/research/EUKidsOnline/EUKidsIV/PDF/Parentalmediation.pdf>>

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen ini dapat terlaksana atas kerjasama dari pihak Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta yang telah menjadi objek utama. Ungkapan Terima Kasih diucapkan kepada Sekolah Tiara Chandra yang telah bersedia bekerja sama sehingga dapat terlaksananya kegiatan ini dari awal sampai selesai dan dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini akan membawa dampak positif untuk ke depannya dan segala bentuk hasil dari edukasi literasi media ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.